



Wacana Filosofis Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Tokoh Al-Ghazali

Zalfa Nantasyafira¹, Amalia Shofa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 30, 2024
Revised June 08, 2024
Accepted June 12 2024
Available online 14 June 2024

Keywords:

Education, Al-Ghazali

Kata Kunci:

Pendidikan, Al-Ghazali



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Islamic thinking about character development has existed since the beginning of Islam when the Prophet Muhammad was sent to earth to guide humanity. According to al-Ghazali, education is not just the pursuit of knowledge and skills, but rather the process of achieving spiritual and moral perfection. For al-Ghazali, education must integrate spiritual, intellectual and moral aspects to achieve human perfection. This paper is research conducted using a descriptive qualitative approach. The main source in this paper is library data in the form of texts related to the research theme. In this research, data analysis starts from data collection, data coding, data reduction and drawing conclusions. The results of the research show that according to Al-Ghazali, education aims to help humans discover their identity and God, the creator of nature. This Is a Long Term Goal. According to Al-Ghazali, the longer a student studies, the closer he gets to Allah. Meanwhile, the short term goal is to achieve a profession according to your abilities by deepening your knowledge of Fardhu Ain and Fardhu Kifayah. Al-Ghazali's thoughts about moral education are still valid today. In building a moral education system, Al-Ghazali built a moral education system aimed at one goal, namely pursuing Allah SWT. Al-Ghazali's educational thinking is religious-ethical, that is, it leads to a style of thinking that has religious value. To achieve all of this, starting with Islamic activities based on the

Koran and Hadith in order to obtain happiness in this

ABSTRAK

Pemikiran islam tentang pengembangan karakter telah ada sejak awal masuknya islam ketika rasulullah saw dikirim ke bumi untuk menuntun umat manusia. menurut al-Ghazali, pendidikan bukan hanya sekedar mengejar pengetahuan dan keterampilan, melainkan proses mencapai kesempurnaan spiritual dan moral. Bagi al-ghazali, pendidikan harus mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan moral untuk mencapai kesempurnaan manusia. Tulisan ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber utama dalam tulisan ini adalah data kepustakaan yang berupa teks-teks yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari pengumpulan data, coding data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menurut Al-Ghazali, Pendidikan Bertujuan Untuk Membantu Manusia Menemukan Jati Diri Dan Tuhan Pencipta Alam. Ini Adalah Tujuan Jangka Panjang. Menurut Al-Ghazali, Semakin Lama Seorang Siswa Belajar, Semakin Banyak Dia Mendekatkan Diri Kepada Allah. Sedangkan Tujuan Jangka Pendek Adalah Meraih Profesi Sesuai Dengan Kemampuan Dengan Memperdalam Ilmu Tentang Fardhu Ain Dan Fardhu Kifayah. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak Masih Berlaku Sampai Saat Ini. Dalam Membangun Sistem Pendidikan Akhlak, Al-Ghazali Membangun Sistem Pendidikan Moralnya Mengarah Pada Satu Tujuan, Yaitu Mengejar Allah Swt. Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Bersifat Religius-Etis, Yaitu Mengarah Pada Gaya Berpikir Yang Mempunyai Nilai Keagamaan. Untuk Mencapai Semua Itu, Dimulai Dengan Kegiatan Islamiyah Berlandaskan Al-Quran Dan Hadist Agar Memperoleh Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat.

PENDAHULUAN

Pendidikan khususnya dalam agama islam sangat penting. pendidikan islam merupakan upaya untuk mendorong manusia mengembangkan dan memajukan kehidupan yang bernilai tinggi dan berakhlak mulia hingga mengembangkan individu yang lebih baik dalam nalar, emosi, dan tindakan. Pendidikan sangat penting bagi pembangunan khususnya saat ini. zaman sekarang, dunia teknologi memerlukan berbagai macam perubahan yang sangat kompleks, masyarakat perlu memenuhi kebutuhan pendidikannya. Setiap orang membutuhkan pendidikan, dan setiap orang mempunyai tanggung jawab besar sebagai pemimpin di dunia ini. Karena perubahan yang cepat dan kompleks di era globalisasi saat ini, pendidikan sangat berperan penting bagi kehidupan. Selain itu, pendidikan mempunyai dampak yang

*Corresponding author

Email: zalfasyafira@gmail.com, liaashofa10@gmail.com

signifikan terhadap bagaimana cara orang berpikir dan berperilaku dalam keluarga dan masyarakat. (wardanik, 2021)

Pemikiran islam tentang pengembangan karakter telah ada sejak awal masuknya islam ketika rasulullah saw dikirim ke bumi untuk menuntun umat manusia. menurut al-Ghazali, pendidikan bukan hanya sekedar mengejar pengetahuan dan keterampilan, melainkan proses mencapai kesempurnaan spiritual dan moral. Bagi al-ghazali, pendidikan harus mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, dan moral untuk mencapai kesempurnaan manusia. Pendidikan, khususnya dalam agama islam lebih dipandang sebagai praktik pengajaran dibandingkan ilmu yang memiliki struktur tersendiri mengenai metodologi penelitian. berbeda dengan pendidikan umum yang berkembang jauh lebih pesat dibandingkan pendidikan islam. banyak hal yang berkaitan dengan pendidikan, seperti filsafat pendidikan, kurikulum, metologi pembelajaran, teknologi pendidikan, dan lingkungan pendidikan telah diteliti secara menyeluruh. (Rasyidah, 1969)

METODE PENELITIAN

Tulisan ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber utama dalam tulisan ini adalah data kepustakaan yang berupa teks-teks yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari pengumpulan data, coding data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN Pembahasan

Biografi Al-Ghazali

Nama Lengkap Al-Ghazali Adalan Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad An-Naysaburi. Abu Hamid Muhammad Lahir Di Gazlah, Iran Pada 450 H. Al-Ghazali Lahir Di Keluarga Kurang Mampu. Al-Ghazali Dibesarkan Dalam Keluarga Dengan Semangat Pengetahuan Yang Tinggi, Terutama Ayahnya. Harapan Terbesar Ayah Al-Ghazali Adalah Memberikan Ilmu Yang Jauh Melebihi Ilmu Yang Dimilikinya. (Rukiah, 2023) Al-Ghazali Adalah Seorang Tokoh Sufi Terkenal Abad Ke-5. Al-Ghazali Menjalani Dua Periode Berbeda. Pertama, Ketika Ia Menjadi Guru Besar Di Perguruan Nizamiyah, Dimana Selalu Dikelilingi Oleh Harta Duniawi Dan Penuh Semangat. Kedua, Ketika Masa Sya (Keraguan), Kebenaran Ilmu Yang Diperolehnya Dan Kedudukan Yang Dipegangnya. (Artika,2023) Menurut Zainuddin, Al-Ghazali Adalah Seorang Filosof Dan Sufi Yang Zuhud. Al-Ghazali Merupakan Guru Tasawuf Pertama Pada Masa Itu. Beberapa Ilmu Pengetahuan Telah dikuasainya, Seperti Ilmu Ushul, Ahli Fiqh, Ahli Teologi, Pakar Ideologi Yang Berani Memecahkan Seluruh Kesesatan Ideologi. (Warnadik, 2021)

Tujuan Pendidikan Menurut Al-Ghazali

Tujuan Jangka Panjang

Pendidikan Bertujuan Untuk Membantu Manusia Menemukan Jati Diri, Tuhan Pencipta Alam. Ini Adalah Tujuan Jangka Panjang. Dalam Suatu Hadist Menyebutkan Bahwa Menunaikan Shalat Wajib Dan Sunnah Adalah Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah. Selain Menunaikan Shalat Sunnah Dan Wajib, Untuk Mendekatkan Diri Kepada Allah Seseorang Harus Mempelajari Ilmu Fardhu Ain. Orang Yang Hanya Mempelajari Ilmu Duniawi Demi Mendapatkan Pekerjaan Dan Mengerjakan Pekerjaan Duniawi Pada Dengan Hasil Yang Maksimal, Tidak Mengingat Allah Sehingga Tidak Dapat Mendekatkan Diri Kepada-Nya. Bahkan Jauh Dari Agama. Menurut Al-Ghazali, Semakin Tinggi Semangat Seorang Siswa Belajar, Semakin Banyak Dia Mendekatkan Diri Kepada Allah. (Azhari & Mustapa, 2021)

Tujuan Jangka Pendek

Al-Ghazali Mengatakan, Tujuan Jangka Pendek Adalah Meraih Profesi Manusia Sesuai Dengan Kemampuan Dan Bakat Mereka. Untuk Mencapai Tujuan Tersebut, Seseorang Harus Memperdalam Ilmunya Tentang Fardhu Ain Dan Fardhu Kifayah. Ia Meyakini Pengiriman Mahasiswa Ke Negara Lain Merupakan Pilihan Yang Tepat Untuk Mendapatkan Kemajuan Negara Tersebut. Umat Islam Meraih Kemenangan Atas Urusan Dunia Dan Akhirat Melalui Pencarian Ilmu. Hal Ini Tidak Terbatas Pada Negara Islam Saja. Namun Bisa Terjadi Dimana Saja, Bahkan Negara Non Islam Sekalipun. Tujuan Pendidikan Jangka Pendek, Yaitu Yang Berkaitan Dengan Penciptaan Kapasitas Manusia Untuk Melaksanakan Tanggung Jawab. (Rasyidah,1969)

Konsep Pendidikan Al-Ghazali Di Masa Kini

Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak Masih Berlaku Sampai Saat Ini. Dalam Membangun Sistem Pendidikan Akhlak, Al-Ghazali Membangun Sistem Pendidikan Moralnya Mengarah Pada Satu Tujuan, Yaitu Mengejar Allah Swt.(Supardi, 2017) Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Pada Umumnya Bersifat Religius-Etis, Yaitu Mengarah Pada Gaya Berpikir Yang Mempunyai Nilai Keagamaan. Kecenderungan Ini Mungkin Dipengaruhi Oleh Kedekatannya Dengan Bidang Tasawuf. Menurutnnya,

Pendidikan Yang Baik Merupakan Sarana Mendekatkan Diri Kepada Allah. Untuk Mencapai Semua Itu, Maka Dimulai Dengan Kegiatan Islamiyah Dan Berlandaskan Al-Quran Dan Hadist. Oleh Karena Itu, Jika Nilai Islam Sudah Ada Di Dalam Diri, Maka Ia Akan Memperoleh Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat.(Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, 2023)

SIMPULAN

Al-Ghazali Bernama Lengkap Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad An-Naysaburi. Abu Hamid Muhammad Lahir Di Gazlah, Iran 450 H. Al-Ghazali Dibesarkan Dalam Keluarga Dengan Pengetahuan Yang Tinggi. Al-Ghazali Menjalani Dua Periode Berbeda. Pertama, Ketika Menjadi Guru Besar Di Perguruan Nizamiyah. Kedua, Ketika Masa Sya'q (Keraguan). Al-Ghazali Merupakan Guru Tasawuf Pertama Pada Masa Itu. Beberapa Ilmu Pengetahuan Telah Dikuasainya, Seperti Ilmu Ushul, Ahli Fiqh, Ahli Teologi, Pakar Ideologi. Menurut Al-Ghazali, Pendidikan Bertujuan Untuk Membantu Manusia Menemukan Jati Diri Dan Tuhan Pencipta Alam. Ini Adalah Tujuan Jangka Panjang. Menurut Al-Ghazali, Semakin Lama Seorang Siswa Belajar, Semakin Banyak Dia Mendekatkan Diri Kepada Allah. Sedangkan Tujuan Jangka Pendek Adalah Meraih Profesi Sesuai Dengan Kemampuan Dengan Memperdalam Ilmu Tentang Fardhu Ain Dan Fardhu Kifayah. Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak Masih Berlaku Sampai Saat Ini. Dalam Membangun Sistem Pendidikan Akhlak, Al-Ghazali Membangun Sistem Pendidikan Moralnya Mengarah Pada Satu Tujuan, Yaitu Mengejar Allah Swt. Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Bersifat Religius-Etis, Yaitu Mengarah Pada Gaya Berpikir Yang Mempunyai Nilai Keagamaan. Untuk Mencapai Semua Itu, Dimulai Dengan Kegiatan Islamiyah Berlandaskan Al-Quran Dan Hadist Agar Memperoleh Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat.

REFERENSI

- Artika, L., Rabbani, M. Y., Ridho, M., Nafis, R., Siregar, N., & Gusnanda, I. (2023). Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 29-55.
- Iskandar Yahya Arulampalam Kunaraj P.Chelvanathan, A. A. A. B. (2023). *Journal Of Engineering Research*, 0, 28-43.
- Rasyidah, A. (1969). Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali. *Fikruna*, 2(2), 1-14.
- Rukiah, R., Khairani, R., Tohir, B. R., & ... (2023). Hubungan Ilmu Tasawuf Dan Ilmu Kalam Dalam Perspektif Abu-Hamid Muhammad (Al-Ghazali). *Jurnal Edukasi ...*, 4(1), 285-290.
- Supardi, D., Ghofar, A., & Nuryadien, M. (2017). Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 01(02), 3.
- Wardanik, Yuliana, Devy Habibi Muhammad, And Ari Susandi, 'Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashim Ulwan', *Edumaspol : Jurnal Pendidikan*, 5.2. (2021), 480-87